

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu dasar ilmu yang dipelajari di setiap jenjang sekolah mulai SD, sekolah menengah, sampai perguruan tinggi. Salah satu ciri khas dari matematika adalah berpola pikir deduktif dan konsisten, Dengan demikian untuk mempelajari matematika harus bisa diikuti tahap demi tahap, karena materinya saling terkait dan bertingkat.

Pembelajaran matematika di SD merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat anak SD dengan hakikat matematika. Untuk itu diperlukan adanya jembatan yang dapat menetralsisir perbedaan atau pertentangan tersebut. Siswa SD sedang mengalami perkembangan dalam tingkat berpikirnya. Ini karena tahap berpikir mereka masih belum formal, malahan para siswa SD di kelas-kelas rendah bukan tidak mungkin sebagian dari mereka berpikirnya masih berada pada tahapan (pra konkret).

Proses belajar mengajar matematika di SD yang merupakan titik awal bagi siswa untuk belajar matematika, harus memperhatikan prinsip dari konkret ke abstrak, dari mudah ke sulit, dan dari sederhana ke kompleks. Untuk itu pembelajaran matematika memerlukan metode yang variatif dan kreatif. Pembelajaran yang menonton dapat mengakibatkan kesan matematika yang membosankan dan sulit. Brunner dalam suherman (2004:44) menyatakan bahwa

belajar matematika akan lebih berhasil jika proses mengajar hanya diarahkan pada konsep-konsep dan struktur yang terdapat dalam pokok bahasan yang diajarkan. Dengan mengenal konsep-konsep yang tercakup dalam materi yang sedang dibicarakan, siswa akan memahami materi yang harus dikuasainya itu. Ini berarti menunjukkan bahwa materi yang mempunyai suatu pola atau struktur tertentu akan mudah dipahami dan diingat oleh siswa.

Tidak semua materi mudah dipahami oleh siswa, sehingga pada tahap-tahap awal dalam pengenalan konsep, pemakaian alat peraga/alat bantu seringkali merupakan suatu kebutuhan yang tidak bias dihindari. Selain itu juga bahan ajar menjadi kebutuhan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Berbagai bentuk bahan ajar seperti alat peraga, media dan lembar kerja perlu dibuat untuk membantu siswa dalam belajar.

Perlu dipahami bahwa tidak setiap materi atau pokok bahasan yang baru harus menggunakan alat peraga dalam pengajarannya. Konsep-konsep lanjutan yang diajarkan di kelas tinggi biasanya merupakan generalisasi atau kelanjutan dari konsep sebelumnya, sehingga tidak harus selalu menggunakan alat peraga. Dengan demikian guru dapat memilih serta menerapkan elemen-elemen teori tertentu dalam pelaksanaan pengajaran di kelas.

Namun guru pengajar matematika di SD dalam mempertanggung jawabkan hasil belajar siswanya dihadapkan pada kondisi pembelajaran matematika yang kurang menguntungkan. Kondisi tersebut adalah matematika yang merupakan objek penelaahannya abstrak diajarkan kepada siswa sekolah dasar tidak dapat mengatasi kondisi pembelajaran matematika di sekolah dasar

tersebut maka tidaklah mengherankan lagi apabila hasil belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan fenomena yang ada di lapangan sewaktu PPL 2 di kelas 1V SDN Telaga Kabupaten Gorontalo tentang penjumlahan bilangan bulat, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Sesuai hasil observasi, kesalahan hasil belajar siswa karena kurangnya kemampuan dalam menyelesaikan soal penjumlahan bilangan bulat. Umumnya siswa masih bingung dan keliru di dalam menguasai operasi-operasi penjumlahan bilangan bulat seperti positif ditambah negatif, negatif ditambah positif dan negatif ditambah negatif.

Dilihat dari penyajian materi yang dilakukan, pembelajaran hanya diawali dengan penjelasan guru tentang materi ajar, kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas soal latihan dan evaluasi, sehingga dalam proses pembelajaran hanya guru yang mendominasi kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan keaktifan siswa belajar. Selain itu, siswa menjadi bingung dan keliru dalam menguasai operasi penjumlahan bilangan bulat karena guru sekedar menjelaskan materi secara abstrak dan menggunakan garis bilangan yang digambarkan di papan tulis yang sulit dipahami oleh siswa.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang dilaksanakan di kelas 1V SDN 5 Telaga Kabupaten Gorontalo tentang materi penjumlahan bilangan bulat sangatlah rendah. Dari 30 siswa hanya 10 siswa yang telah mampu menjumlahkan bilangan bulat.

Berdasarkan latar belakang peikiran yang telah diuraikan, maka peneliti cenderung memilih judul penelitian ini dirumuskan menjadi “Deskripsi Tipe-tipe Kesalahan Menjumlahkan Bilangan Bulat Di Kelas 1V SDN 5 Telaga Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa kelas 1V SDN 5 Telaga Kabupaten Gorontalo terhadap penjumlahan bilangan bulat masih rendah.
2. Tipe-tipe kesalahan siswa dalam menyelesaikan operasi penjumlahan bilangan bulat.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : bagaimana gambaran tipe-tipe kesalahan menjumlahkan bilangan bulat di kelas IV SDN 5 Telaga Kab. Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tipe-tipe kesalahan menjumlahkan bilangan bulat dikelas 1V SDN 5 Telaga Kab.Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Memberikan sumbangan bagi pengembang ilmu pendidikan pada umumnya serta pendidikan matematika khususnya mengenai tipe-tipe kesalahan yang dilakukan siswa dalam menjumlahkan bilangan bulat.

2. Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran matematika .

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk lebih kreatif lagi dalam pembelajaran matematika khususnya bilangan bulat sehingga kesalahan siswa dalam menjumlahkan bilangan bulat dapat diatasi.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan mengenai Tipe-tipe kesalahan menjumlahkan bilangan dan bahan kajian dalam mencari alternatif permasalahan.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman khususnya menjumlahkan bilangan bulat.